



**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*  
DAN *CURRENT RATIO* DALAM MEMPREDIKSI  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR SEMEN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas  
Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SAPTA MARIHOT TUA SINAGA**

NPM: 1515100045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : SAPTA MARIHOT TUA SINAGA  
NPM : 1515100045  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*  
*DAN CURRENT RATIO* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR SEMEN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Medan, November 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(DR. RAHIMA BR. PURBA, SE., M.SI., AK., CA)



**DEKAN**

(DR. ONNY MEDALINE, SH., M.KN)

**PEMBIMBING I**

(PIPIT BUANA SARI, SE., MM)

**PEMBIMBING II**

(WAN FACHRUDDIN, SE., M.SI., AK., CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : SAPTA MARIHOT TUA SINAGA  
N.P.M : 1515100045  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : *PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY  
DAN CURRENT RATIO DALAM MEMPREDIKSI  
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR,SEKTOR SEMEN YANGTERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA*

Medan, November 2021

  
**KETUA**  
(DR) RAHIMA BR. PURBA, SE., M.SI., AK., CA

**ANGGOTA I**  
  
(PIPI) BUANA SARI, SE.MM

**ANGGOTA II**  
  
(WAN) FACHRUDDIN, SE., M.SI., AK., CA

**ANGGOTA III**  
  
(Fitri) Yani Panggabean, SE.,M.SI

**ANGGOTA IV**  
  
(Ayu) Karmia Sari, SE., M.SI., Ak., CA

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAPTA MARIHOT TUA SINAGA  
NPM : 1515100045  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* DAN *CURRENT RATIO* DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2021

  
  
Sapta Marihot Tua Sinaga

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAPTA MARIHOT TUA SINAGA  
Tempat/Tanggal Lahir : Singa, 10 Juli 1997  
NPM : 1515100045  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jl. Kacinambun, Desa Kutambelin

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan ikut lagi perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan surat saya ini perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2021

Yang membuat:



Sapta Marihot Tua Sinaga  
NPM: 1515100045

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagi pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Yusni Muhtarrit Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 4255/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : SAPTA MARIHOT TUA SINAGA  
NIM : 1515100045  
Kelas/Semester : Akhir  
Jurusan : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 28 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 28 Mei 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

UNPA  
INDONESIA  
UPI, Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SAPTA MARIHOT TUA SINAGA  
NPM : 1515100045  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.  
Judul Skripsi : Pengaruh Return on Assets, Return on Equity dan Current Ratio dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahann,Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
11 Mei 2021	Acc meja hijau	Disetujui	
09 November 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 12 November 2021  
Dosen Pembimbing,



Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SAPTA MARIHOT TUA SINAGA  
NPM : 1515100045  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE, MM  
Judul Skripsi : Pengaruh Return on Assets, Return on Equity dan Current Ratio dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status Keterangan
28 September 2020	1. TIDAK ADA HUB ANTARA JUDUL DGN YG AKAN DIANGKAT COBA DIBACA KEMBALI.	Revisi
06 Oktober 2020	1.identifikasi masalahnya voba diperhatikam kembali? 2.hipotesis penelitian di tulis H1 , H2.... 3.pergunakan ref metodologo penelitian seperti dari sugiono, imam gazali 4. Jelaskn alasan mengapa menggunakan regresi logistik jgn hanya definisi saja 5.sebelum bab 5 buatkn tabel yg menampilkan hipotesis nilai dan keterangan di terima atau di tolak 6.tampilkan jasol persamaan regresi 7.coba run data lg krn ada indukasi data salah 8bimbingan sekali lagi tolong sertakan data mentaj dan hasil olahan spss	Revisi
13 November 2020	Ada data yg laba nya kosobg coba untuk lebih diperhayikan alasan pemilihan sampel nya terkait financial distress	Revisi
22 Maret 2021	Acc meja hojau	Disetujui
11 November 2021	Acc jilid lux	Disetujui

Medan, 12 November 2021  
Dosen Pembimbing,



Pipit Buana Sari, SE, MM

Medan, 12 November 2021  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAPTA MARIHOT TUA SINAGA  
Tempat/Tgl. Lahir : Kutabelin / 10 Juli 1997  
Nama Orang Tua : SABAR SINAGA  
N. P. M : 1515100045  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
No. HP : 081360241734  
Alamat : Jl. Sunggal No. 387

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Return on Assets, Return Equity dan Current Ratio dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelul ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transki sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (b dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani do pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



SAPTA MARIHOT TUA SINAGA  
1515100045

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

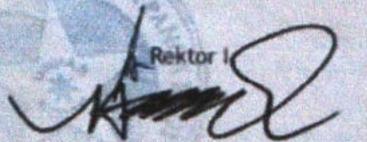
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

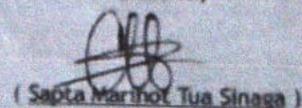
Nama Lengkap : SAPTA MARIHOT TUA SINAGA  
 Tempat/Tgl. Lahir : Singa / 10 Juli 1997  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100045  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.25  
 Nomor Hp : 081360241734  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

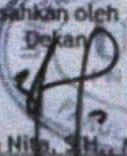
No.	Judul
1.	Pengaruh Return On Aset, Return On Equity Dan Current Ratio Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

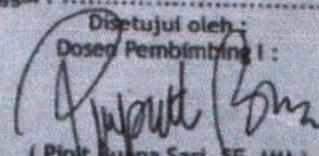
Catatan : Disisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

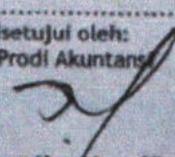
\*Coret Yang Tidak Perlu

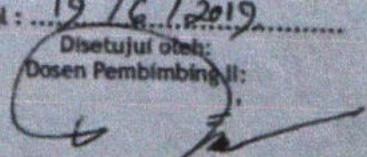
Rektor I  
  
 ( Ir. Bhakti Alamasyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 29 Mei 2019  
 Pemohon,  
  
 ( Sapta Marhot Tua Sinaga )

Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Pipit Buana Sari, SE, MM )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 ( Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si )

Tanggal : 19 / 6 / 2019  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA. )

No. Dokumen: FM-UPBN-18-02      Revisi: 0      Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

# Sapta Marnhot Tua Sinaga\_1515100045\_Akuntansi (Lembar Pengesahan+Abstrak+Bab I-V) docx Budi\_License03

[Download this Report](#) [Rewrite](#) [Print](#) [Internet Check](#)



Download this report's body text file  
[Validation Check](#)



[Download this report](#)





**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*  
DAN *CURRENT RATIO* DALAM MEMPREDIKSI  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR SEMEN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

*D. Fm*

*Acc Jilid*

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas  
Pembangunan Panca Budi

12 Nov 2021

Oleh:

**SAPTA MARIHOT TUA SINAGA**

NPM: 1515100045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*  
DAN *CURRENT RATIO* DALAM MEMPREDIKSI  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR SEMEN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

Acc Jilid lux  
12/11/21

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas  
Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SAPTA MARIHOT TUA SINAGA**

NPM: 1515100045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Current ratio* dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu laporan keuangan perusahaan sektor semen yang diperoleh 5 perusahaan dalam 5 tahun pengamatan sehingga menghasilkan 25 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ , *return on equity* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$  dan *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . *Return on asset*, *return on equity* dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . *Return on asset*, *return on equity* dan *current ratio* mampu menjelaskan *financial distress* sebesar 86,3%. Sedangkan 13,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Financialdistress*

## ABSTRACT

---

*This study aims to analyze the effect of Return on Assets, Return On Equity and Current ratio in predicting the Financial Distress of cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The sample was determined using purposive sampling, namely the financial statements of the cement sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2018 period as many as 5 companies with 5 years of observation resulting in 30 samples. The results showed that the variable return on assets partially has a positive and significant effect in predicting financial distress with a significance value of  $0.007 < 0.05$ , return on equity is partially positive and significant in predicting financial distress with a significance value of  $0.009 < 0.05$ . and the current ratio partially has a positive and significant effect in predicting the occurrence of financial distress with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Return on assets, return on equity and current ratio simultaneously have a significant effect in predicting financial distress with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Return on assets, return on equity and current ratio are able to explain financial distress of 86.3%. Meanwhile, 13,7% is explained by other factors not included in this study.*

***Keywords: Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio and Financial Distres***

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity Dan Current Ratio* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H.Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr.Onny Medaline, SH., M, Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Pipit Buana Sari, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA. Dosen Pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan waktu dan pengarahan serta bimbingan kepadapenulis.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Akademis yang ada dilingkungan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Kepada kedua Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan dukungan, doa serta kasih sayang yang tak pernah terlupakan.
8. Kepada sahabat-sahabat saya Murni Hati Laia, Firna Adis, Bernat Saragih, Emitha Simanjuntak, dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terimakasih atas motivasi, Semangat dan kebersamaan yang tak terlupakan.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, November 2021  
Penulis

Sapta Marihot Tua SinagaNPM:  
1515100045

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>.xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>.xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah .....	6
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. <i>Financial Distress</i> .....	11
2. Laporan keuangan.....	14
3. Rasio Keuangan .....	17
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Konseptual .....	23
D. Hipotesis Penelitian .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Tepat Dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi Dan Sampel.....	27
D. Jenis Dan Sumber Data Latar Belakang .....	28
E. Pengukuran Variabel Dan Defenisi Operasional.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Sejarah Perkembangan Perusahaan .....	35
2. Visi Dan Misi Perusahaan.....	39
3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	44
4. Penyajian Data .....	23
5. Pengujian Kelayakan Model Regresi.....	50

6. Uji Hipotesis .....	51
B. Pembahasan.....	58
<b>BAB III KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data Profit Perusahaan Manufaktur Sektor Semen.....	2
Tabel 1.2 Data Hutang Perusahaan Semen .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian .....	23
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sektor Semen.....	25
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel .....	49
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	50
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	53
Tabel 4.5 Analisis Regresi .....	55
Tabel 4.6 Uji Simultan (F) .....	57
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	58

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Indocemen Tunggal Perkasa Tbk (INTP)...	43
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Semen Batu Raja Tbk (SMBR) .....	44
Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT. Semen Cibonong Tbk (SMCB) .....	45
Gambar 4.5 Struktur Organisasi PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) .....	47
Gambar 4.6 Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)) .....	48
Gambar 4.7 Histogram .....	51
Gambar 4.8 Kurva P-P Plots .....	52
Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas .....	54

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia usaha dihadapkan pada kondisi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif. Kondisi ini menuntut sebuah perusahaan harus mampu beradaptasi dan mampu menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian perusahaan unggul dalam persaingan dan terhindar dari kondisi *financial distress* yang mengakibatkan terjadinya kebangkrutan.

Menurut Fahmi (2013: 158) menyatakan bahwa, "*Financial distress* adalah sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dapat terjadi karena berbagai sebab, salah satunya adalah perusahaan tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kesiapan perusahaan dalam meningkatkan mutu dari perusahaan itu sendiri. Menurut Radoni dan Ali (2010: 176) menyatakan bahwa, "Ditinjau dari kondisi keuangan terdapat tiga keadaan penyebab *financial distress* antara lain faktor kekurangan modal, beban utang yang terlalu besar serta mengalami kerugian yang berkelanjutan". Masing-masing aspek mempunyai keterkaitan sehingga keseimbangannya perlu dijaga agar perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress* hingga terjadi kebangkrutan.

Kebangkrutan merupakan situasi yang paling tidak diinginkan oleh pelaku bisnis karena kebangkrutan merupakan akhir dari kelangsungan hidup suatu entitas. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenal lebih dini apabila

laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Model yang sering digunakan untuk melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang baik dan buruknya keadaan keuangan atau posisi keuangan dan berguna untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*. Evanny (2012) menyatakan, “Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang ada.

Perusahaan dibentuk untuk mencapai tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, memperoleh laba merupakan tujuan jangka pendek yang harus dicapai perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang perusahaan. Shariet al (2013) menyatakan bahwa, “*Financial distress* disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan menghasilkan profit atau keuntungan dari proses operasinya”.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR). Fahmi (2017:135) menyatakan bahwa “Rasio *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Fahmi (2017:135) menyatakan bahwa “*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio *return on asset* dan *ratio on equity* merupakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin dengan harta dan modal yang dimiliki. Laba yang tinggi

menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya.

Berikut ini disajikan data profit perusahaan manufaktur sektor semen dari tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Profit Perusahaan Semen Periode 2014-2018**

Kode Saham	Profit (Rp)								
	2014	2015	%	2016	%	2017	%	2018	%
INTP	5.274.009	4.356.661	0,21	3.870.319	0,12	1.859.818	-1,08	617.691	-2,01
SMBR	328.336	354.180	0,07	259.091	-0,07	146.648	-0,76	40.888	-2,58
SMCB	668.869	199.488	-2,35	-284.584	-1,70	-758.045	-0,62	-630.356	-0,20
SMGR	5.573.577	4.525.441	-0,23	4.535.037	0,00	2.043.026	-1,21	2.069.320	0,01
WSBP	140.305	334.370	0,58	634.820	0,47	1.000.330	0,36	884.852	-0,30
WTON	322.404	171.784	-0,87	281.568	0,38	340.459	0,17	279.105	-0,21

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan Semen Gresik Tbk berhasil meningkatkan kembali kinerja keuangannya dengan baik dari periode 2017-2018. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya profit perusahaan selama periode 2017-2018. Perusahaan wijaya karya beton tbk berhasil meningkatkan kinerja keuangannya dengan baik selama periode 2015-2017. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya profit perusahaan selama periode 2015-2017. Namun mengalami penurunan di tahun 2018. Perusahaan indocement tunggal perkasa tbk, semen batu raja tbk dan semen cibinong tbk tidak berhasil mempertahankan kinerja keuangannya dengan baik dari periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya profit perusahaan selama periode 2014-2018.

Penurunan profit perusahaan semen dapat disebabkan karena melambatnya penjualan semen. Penurunan penjualan merupakan faktor utama yang menekan laba bersih. Ada 2 hal utama yang membuat kinerja keuangan perusahaan begitu buruk yakni masalah kelebihan pasokan (*oversupply*) dan *predatory pricing*. Berdasarkan

data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), jumlah kapasitas produksi semen di Indonesia hingga kuartal-I 2018 mencapai 107,4 juta ton. Sementara total permintaan hanya mencapai 66,35 juta ton. Ini artinya *oversupply* sebanyak 41,05 juta ton. Selanjutnya masalah yang di hadapi oleh perusahaan semen di Indonesia adalah masalah *predatory pricing* yang dibuat oleh perusahaan semen asal China yaitu *Chonc Cemen* yang menjual murah produk semennya agar mendapatkan pangsa pasar. Terhitung sejak awal 2015 hingga kuartal-I 2018 berhasil meraup pangsa pasar sebesar 4,6% di Indonesia. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Kasmir (2012:134) menyatakan bahwa “Rasio *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Ketika *current ratio* memiliki nilai yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* digunakan pada peneitian ini karena rasio ini dapat mengetahui seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi hutang lancar.

Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa harus berada dalam kondisi kesulitan keuangan karena terus mengalami masalah keuangan disetiap periodenya. Rodoni dan Herni (2010: 176) menyatakan bahwa, “perusahaan yang memiliki banyak hutang akan mengalami *financial distress* lebih awal dari perusahaan yang memiliki sedikit hutang”. Hal tersebut akan merujuk kepada terjadinya *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan.

Berikut adalah rincian data hutang perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Tabel 1.3 Data Hutang Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.**

Kode Saham	Hutang				
	2014	2015	2016	2017	2018
INTP	4.100.172	3.772.410	4.011.877	4.307.169	4.034.688
SMBR	209.114	319.315	1.248.119	1.647.477	1.992.563
SMCB	8.436.760	8.871.708	11.702.538	12.429.452	12.414.621
WSBP	500.441	3.001.583	6.328.766	7.602.893	8.927.080
WTON	1.576.555	2.192.672	2.171.845	4.320.041	4.827.309

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa ada 4 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan hutang diantaranya perusahaan SMBR dan SMGR dari tahun 2014-2018 perusahaan INTP dan SMCB dari tahun 2016-2017. Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki banyak hutang akan mengalami *financial distress* lebih awal dari perusahaan yang memiliki sedikit hutang. Hal tersebut akan merujuk kepada terjadinya *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan.

Ada beberapa perbedaan dari hasil penelitian terdahulu mengenai rasio dalam memprediksi *financial distress*. Pada hasil penelitian Amir saleh dan Bambang Sudiayatno (2013), “*Current Ratio* tidak dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan dan *return on asset* dan *return on equity* dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan”. Sedangkan dalam hasil penelitian Rizky dan Syarief Fauzie menunjukkan bahwa, “*Return on asset* dan *Return on equity* tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*”. Sedangkan pada hasil penelitian Mayang murni (2018), “*Current rasio* dan *Return On Asset* tidak signifikan terhadap *financial distress*”.

Berdasarkan latar belakang diatas, pentingnya *financial distress* suatu perusahaan agar perusahaan bisa mempertahankan dan mengantisipasi seawal mungkin. Maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Current Ratio (CR)* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya penurunan profit perusahaan semen di Indonesia yang diakibatkan oleh masalah *oversupply* dan *predatory pricing* yang dilakukan oleh perusahaan semen asal China, akibatnya membuat perusahaan semen di Indonesia mengalami kerugian dan berpotensi mengalami kebangrutan.
- b. Perusahaan semen sebagian besar mengalami kenaikan hutang selama periode 2014-2018.

### **2. Batasan Masalah**

Agar penyusunan skripsi ini tidak terlalu meluas dan keluar dari pokok permasalahan, maka yang menjadi batasan masalah adalah:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Current Ratio (CR)* dalam memprediksi *financial distress*.

- b. Penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode yang dilakukan peneliti adalah selama 5 tahun (2014-2018).

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* mempengaruhi financial distress perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?.
2. Apakah *return on equity* mempengaruhi financial distress perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?.
3. Apakah *current ratio* mempengaruhi financial distress perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?.
4. Apakah *return on asset*, *return on equity* dan *current ratio* mempengaruhi *financial distress* secara simultan?.

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan apakah *return on asset* mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

- b. Untuk membuktikan apakah *return on equity* mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- c. Untuk membuktikan apakah *current ratio* mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- d. Untuk membuktikan apakah *return on asset*, *return on equity* dan *current ratio* mempengaruhi *financial distress* secara simultan.

## 2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang teori *financial distress* dan rasio-rasio yang digunakan dalam memprediksi *financial distress* suatu perusahaan.

### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dan dapat membuat perusahaan melakukan perbandingan kinerja perusahaan pesaing sehingga keuangan perusahaan tetap sehat dan tidak menurun bahkan *financial distress* dapat dihindari.

### c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, apakah mereka akan terus

menanamkan modal atau menghentikan/membatalkan penanaman modal mereka ke perusahaan.

d. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi tambahan bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang analisis prediksi *financial distress* dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mitha cristina Ginting (2017) yang berjudul “pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan penelitian ini adalah “pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *current ratio* dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di bursa efek indonesia”.

1. Penelitian terdahulu menggunakan data dari periode 2013-2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan data periode 2014-2018.
2. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini tahun 2019.
3. Objek penelitian terdahulu adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel bebas yaitu *current ratio* dan *debt to equity* rasio sedangkan penelitian 3 variabel bebas yaitu *return on asset*, *return on equity* dan *current ratio*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Financial Distress*

###### a. Pengertian *Financial Distress*

Menurut Henry Faizal (2010: 215) menyatakan bahwa, “*Financial Distress* adalah kondisi yang bermula dari tidak tertib atau kacaunya pengelolaan keuangan perusahaan”. Bila hal ini terjadi, maka manajemen tidak dapat memantau kondisi keuangan perusahaan, yang akan berakibat pada meningkatnya risiko usaha. *Financial distress* ini dimulai dari “tekanan likuiditas” yang semakin lama semakin berat, kemudian berlanjut kepada kondisi menurunnya nilai aset, sehingga tidak mampu membayar berbagai kewajiban keuangannya (*insolvency*), sehingga membawa perusahaan kearah kebangkrutan.

Menurut Drescher (2014: 25), *Financial distress* adalah tahap akhir dari krisis likuiditas dan berpotensi termasuk kedalam tahap kebangkrutan. artinya bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo kepada kreditur. Pada pandangan yang lebih luas, *Financial distress* sebuah perusahaan dapat diidentifikasi saat kondisi perekonomian perusahaan memburuk bahkan melakukan pelanggaran terhadap perjanjian dengan kreditur sehingga mengakibatkan munculnya *default* (tindakan hukum).

Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158) mendefinisikan *Financial Distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi

sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidak mampuan memenuhi kewajiban- kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat

jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk dalam kategori solvabilitas.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah kondisi yang bermula dari ketidaktertiban atau kacaunya pengelolaan keuangan yang bertahap akhir dari krisis likuiditas dan berpotensi dalam tahap kebangkrutan.

#### **b. Faktor Penyebab *Financial Distress***

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah sebagaiberikut:

##### *1) Faktor Keuangan Perusahaan Financial Distress*

Secara umum kegiatan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu proses arusdana. Dengan mendasarkan pada pengertian arus dana dapat dikatakan bahwa *financial distress* merupakan keburukan dari bisnis perusahaan. Salah satu penyebab terjadinya *Financial Distress* adalah keburukan dalam pengelolaan bisnis (*mismanagement*) perusahaan tersebut.

Rodoni dan Herni (2010: 176) menyatakan bahwa, penyebab *Financial Distress* yang ditinjau dari aspek keuangan adalah sebagai berikut:

##### a) Faktor ketidak cukupan modal atau kekurangan modal

Ketidak keseimbangan aliran penerimaan uang yang bersumber pada penjualan atau penagihan piutang dengan pengeluaran uang untuk membiayai operasi perusahaan tidak mampu menarik dana untuk memenuhi kekurangan dana tersebut, maka perusahaan akan berada pada kondisi tidak likuid.

b) Besarnya beban hutang dan bunga

Ketidak mampuan perusahaan melakukan manajemen risiko atas hutangnya dapat mengakibatkan perusahaan harus mendapatkan risiko menderita kerugian yang seharusnya tidak perlu terjadi.

c) Menderita kerugian

Pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutup biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Ketidamampuan perusahaan mempertahankan keseimbangan pendapatan dengan biaya, niscaya perusahaan akan mengalami *Financial Distress*.

2) Faktor Ekonomi Makro Penyebab *Financial Distress*

Ketidak pastian kondisi perekonomian suatu negara merupakan salah satu penyebab terjadinya *financial distress* kepekaan perusahaan terhadap tekanan kondisi ekonomi makro merupakan inti dari resiko sistematis. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa return saham mempengaruhi *financial distress* perusahaan. Sehingga penyebab turunnya *return* saham itu kepekaan perusahaan terhadap tekanan kondisi ekonomi makro merupakan penyebab dari *financial distress* perusahaan.

Rodoni dan Herni (2010: 183), faktor ekonomi makro yang menyebabkan

*financial distress* adalah sebagai berikut:

a) Indeks harga saham gabungan (IHSG)

IHSG pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa, baik saham biasa maupun saham preferen. Indeks pasar ini merupakan alat ukur kinerja sekuritas khususnya saham yang listing di bursa yang digunakan oleh bursa bursa di dunia. IHSG digunakan untuk mengukur kinerja saham.

b) Inflasi

Inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Artinya harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi, dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga yang terus menerus dan saling mempengaruhi. Inflasi dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu inflasi ringan artinya terjadi kenaikan harga dibawah angka 10 persen setahun, inflasi sedang antara 10 persen sampai dengan 30 persen setahun dan inflasi berat antara 30 persen sampai dengan 100 persen pertahun dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada diatas 100 persen pertahun.

c) Nilai tukar

Resiko nilai mata uang merupakan faktor ketidak pastian yang dihadapi investor apabila melakukan investasi dipasar global. Semakin tinggi fluktuasi nilai tukar mata uang yang bersangkutan. Dengan demikian investor harus empertimbangkan premi risiko atas nilai tukar tersebut. Nilai tukar rupiah terhadap US dollar mempunyai hubungan positif dan signifikan mempengaruhi return

saham. Dan return saham mempengaruhi kondisi financial distress perusahaan.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Sofyan (2010: 105) menyatakan bahwa, "Laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis dalam suatu perusahaan". Laporan keuangan yang menjadi bahan sarana informasi bagi analisis

dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Kasmir (2014: 7) menyatakan bahwa, "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam priode tertentu". Bambang Rianto (2012: 327) menyatakan bahwa, "Laporan keuangan adalah ikhtiar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi dan laba mencerminkan hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

### **b. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan (2010: 106), jenis laporan keuangan utama dan pendukung adalah sebagai berikut:

1) Daftar neraca

Laporan ini menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

2) Perhitungan laba/rugi

Laporan ini yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

3) Laporan sumber dan penggunaan dana

Disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode tertentu.

4) Laporan arus kas

Disini digambarkan sumber dana penggunaan kas dalam suatu periode.

5) Laporan harga pokok produksi

Harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.

Harga pokok penjualan adalah harga pokok produksi ditambah dengan persediaan barang awal dikurangi persediaan barang akhir.

6) Laporan laba ditahan

Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.

7) Laporan perubahan modal

Menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.

8) Laporan kegiatan keuangan

Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang memengaruhi kas atau ekuivalen kas.

### c. Tujuan Laporan Keuangan

APB statement No 4 (AICPA) Dalam buku Sofyan (2010: 133) menggambarkan, “Tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua yaitu:

#### 1) Tujuan umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

#### 2) Tujuan Khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi lainnya yang relevan.

### 3. Rasio Keuangan

Untuk memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan salah satu caranya dengan mencari informasi dari laporan keuangan. Analisis dari laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif analisa rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan.

Rodoni dan Herni (2010: 178), beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kondisi *Financial Distress* adalah sebagai berikut:

#### 1) Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah jumlah dana tunai yang diperlukan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya dan biasanya sangat tergantung

pada sifat bisnis perusahaan tersebut. Perusahaan pada umumnya kekurangan likuid asset segera sebelum kepailitan terjadi dan biasanya perusahaan tersebut menjamin lebih banyak lagi untuk mengelola kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas tersebut juga dengan current ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CACL} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2) Rasio Leverage

Rasio financial leverage adalah alat dalam mempertimbangkan kemungkinan kelalaian perusahaan pada kontrak hutang. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain semakin banyak hutang dapat membawa perusahaan kepada kemungkinan *insolvency* dan mengalami *Financial Distress*. Rasio leverage disebut juga rasio utang atau debt ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TLTA} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

## 3) Rasio Profit Margin

Rasio profit margin mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang tercermin dari hasil yang dicapai perusahaan dalam penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. *Operating Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Net Sales}}$$

#### 4) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan harus dilihat sebagai faktor pendorong dalam memantau aspek likuiditas dan solvabilitas. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari luar. Fahmi (2017: 135), Rasio profitabilitas ada 4 yaitu:

##### a) *Gross Profit Margin* (GPM)

*Rasio Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor. Margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Adapun rumus *rasio gross margin* adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

##### b) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

c) *Return on Total Asset (ROA)*

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus *return on asset* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

d) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

5) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya (harta atau modal) yang dimilikinya. Penggunaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas yang dipakai adalah *Total Asset Turn-Over Ratio* yaitu

rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rumus *Total Asset Turn-Over Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn-Over Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan peneliti dalam memprediksi *financial distress* adalah rasio *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Current Ratio*.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel X</b>	<b>Variabel Y</b>	<b>Model Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Amir Saleh dan Bambang Sudiyatno (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turn Over Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i>	<i>Probabilitas Kebangkrutan</i>	Kausal	<i>Current Ratio, Total Asset Turnover Ratio</i> , tidak dapat memprediksi terjadinya <i>Probabilitas kebangkrutan</i> , Sedangkan <i>Debt Ratio, Return On Asset dan Return On Equity</i> dapat memprediksi terjadinya <i>Probabilitas kebangkrutan</i> Pada Perusahaan.
2	Rizky Indriyani	Analisis Manfaat	Rasio keuangan	<i>Financial Distress</i>	Regresi logistic	Hasil menunjukkan

	Siregar dan Syarief Fauzi (2013)	Rasio Keuangan Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perbankan	(CAR, NIM, NPL, ROA, ROE, LDR dan BOPO).			CAR, NIM, dan NPL memiliki pengaruh positif sedangkan ROA, ROE, LDR, dan BOPO, memiliki pengaruh
						negatif dalam memprediksi <i>Financial distress</i> bank.
3	Mayang Murni (2018)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, CR, DER, ROA, ROE, NPM, EPS, dan PER.	<i>Financial Distress</i>	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan, <i>Current ratio</i> , DER, ROE, EPS dan PER memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap tingkat <i>Financial Distress</i> . Sementara, umur perusahaan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat <i>Financial Distress</i> dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat <i>Financial Distress</i> .

### C. Kerangka Konseptual

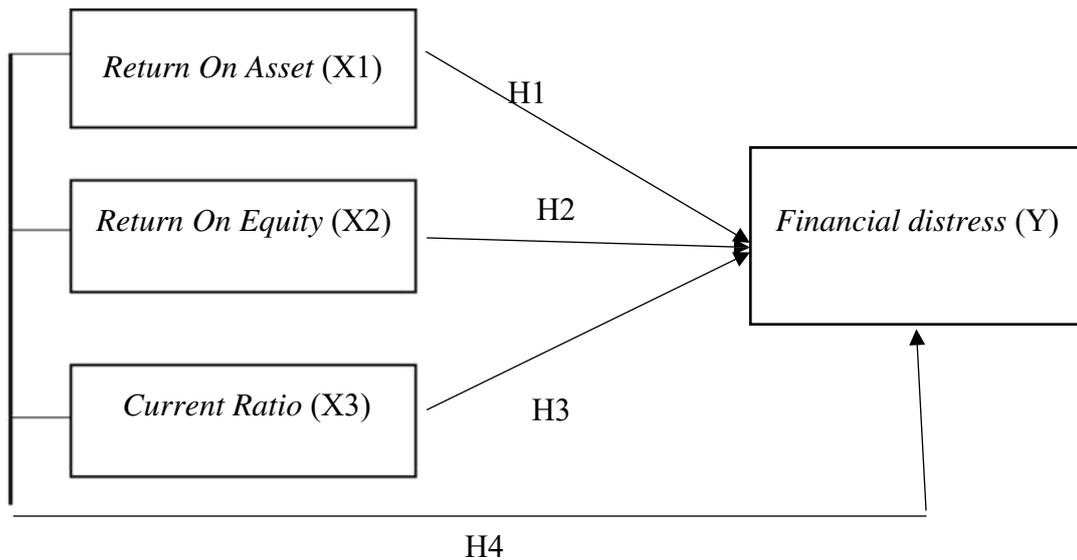
Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio*. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*.

ROA digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan di dalam perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. Jika dihubungkan dengan *financial distress*, ROA merupakan rasio profitabilitas, profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari luar. Jadi semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kinerja suatu perusahaan.

*Return on Equity* (ROE) digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

*Current Ratio* merupakan rasio dari likuiditas. Likuiditas adalah jumlah dana tunai yang diperlukan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya dan biasanya sangat tergantung pada sifat bisnis perusahaan tersebut. Perusahaan pada umumnya kekurangan likuid asset segera sebelum kepailitan terjadi dan biasanya perusahaan tersebut menjamin lebih banyak lagi untuk mengelola kewajiban jangka pendeknya. Jadi semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dari keterangan diatas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari jawaban sementara atas permasalahan yang dihadapi dan kebenarannya dibuktikan melalui hasil penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek indonesia.
4. *Return on asset*, *Return on equit* dan *Current ratio* berpengaruh

positif dan signifikan secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek indonesia.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Erlina (2008: 34) menyatakan bahwa “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih atau menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* memiliki pengaruh dalam memprediksi *Financial Distress*.

#### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Website, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan jangka waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019.

**Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■	■														
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
3	Seminar Proposal																
4	Perbaikan/ Acc Proposal																
5	Pengolahan Data																
6	Penyusunan Skripsi																
7	Bimbingan Skripsi																

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Irawan, (2017: 77), “Populasi adalah wilayah generalisasi keseluruhan data pengamatan dari objek yang hendak di teliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk 2014-2018 yang berjumlah 6 perusahaan.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Irawan (2017: 78), “Sampel adalah bagian terkecil dari karakteristik yang mewakili populasi dimana unit pengamatan dianggap terlalu luas sehingga diperlukan teknik sampel”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non- probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Beberapa pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.
- 2) Perusahaan tersebut tidak di *delisting* dari BEI pada tahun 2014 – 2018.
- 3) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2014 – 2018.

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sektor Semen yang menjadi sampel pada Tahun 2014 - 2018**

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria Penentu Sampel			Sampel
			a	b	c	
1	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	INTP	√	√	√	<b>Sampel 1</b>
2	Semen Batu Raja (Persero) Tbk	SMBR	√	√	√	<b>Sampel 2</b>
3	Semen Cibonong Tbk	SMCB	√	√	√	<b>Sampel 3</b>
4	Semen Gresik (persero) Tbk	SMGR	√	√	√	
5	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	√	√	√	<b>Sampel 4</b>
6	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	√	√	√	<b>Sampel 5</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis data**

jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan kuantitatif. Menurut Irawan (2017: 36), “Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari populasi dan sampel dengan menggunakan instrumen data dan analisis data yang tetap, konkrit, teramati dan terukur yang menghasilkan angka-angka yang dapat diuji dengan metode statistik.

##### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dipusat referensi pasar modal Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014 – 2018 yang di unduh dari situs <http://www.idx.co.id>.

## E. Pengukuran Variabel Dan Defenisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

#### a. Variabel Independen (X)

##### 1) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun rumus *return on asset* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

##### 2) Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

##### 3) Current Ratio (CR)

*Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{CACL} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi yang bermula dari tidak tertib atau kacaunya pengelolaan keuangan perusahaan. Variabel ini menggunakan variabel dummy dengan pengukuran:

1 (satu) = *financial distress*.

0 (nol) = untuk perusahaan yang mengalami non *financial distress*.

## 2. Defenisi Operasional

**Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator Pengukuran	Deskripsi	Skala
<i>Return On Asset</i> (X1)	$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$	Melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X2)	$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$	Mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya	Rasio

		yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.	
<i>Current Ratio</i> (X3)	$\text{CACL} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar.	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	<p>1 (satu) = mengalami <i>financial distress</i> (kemungkinan kegagalan dari nilai skor <math>Y &gt; 0,5</math>).</p> <p>0 (nol) = non <i>financial distress</i> (kemungkinan kegagalan dari nilai skor <math>Y \leq 0,5</math>).</p>	<i>financial distress</i> adalah kondisi yang bermula dari tidak tertib atau kacanya pengelolaan keuangan perusahaan.	Nominal

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang terdiri dari penelitian kepustakaan yaitu untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari literatur-literatur, buku, dokumen, dan data dari Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan objek pembahasan.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Model Analisis Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *software SPSS*. Menurut Jemmy,

Muamar dan Feby (2015: 69) menyatakan bahwa, SPSS digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan riset atau bisnis dalam hal statistika atau manajemen data, khususnya dalam penelitian dan analisis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh *investment opportunity set*, *profitabilitas* dan *lverage* operasi terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen, dalam hal ini struktur modal.

$\alpha$  = Konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisiensi regresi X1, X2, X3.

X1 = Variabel independen pertama yaitu *investment opportunity set*.

X2 = Variabel independen kedua yaitu *profitabilitas*.

X3 = Variabel independen ketiga yaitu *lverage* operasi.

$\varepsilon$  = Tingkat kesalahan gangguan.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal atau memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

### a. Uji Normalitas Data

Menurut Danang Sunyoto (2011: 84) menyatakan bahwa, “Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi mendekati normal atau berdistribusi tidak normal”. Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S) untuk membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

Bila signifikan  $> 0,05$  dengan  $\alpha = 5\%$  berarti distribusi data normal dan Ho diterima, sebaliknya bila nilai signifikan  $< 0,05$  berarti distribusi data tidak normal dan Ha diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel-variabel independen. Menurut Danang Sunyoto (2011:133) menyatakan bahwa, “Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/independen dan variabel ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ), dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratatan) hubungan atau pengaruh antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ )”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara yang untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance* ( $\alpha$ ) dan nilai *Variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika  $\alpha$  hitung  $< \alpha$  dan VIF hitung  $> VIF$ . Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika  $\alpha$  hitung  $> \alpha$  dan VIF hitung  $< VIF$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Jemmy, Muamar dan Feby (2015: 401) menyatakan bahwa, “Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah pada angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Jemmy, Muamar dan Feby (2015: 403) menyatakan bahwa, “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Danang sunyoto (2011: 91) menyatakan, “Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya)”.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW). Menurut Danang Sunyoto (2011:134) panduan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ), maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW beradadiantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW \leq \pm 2$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$ , maka terjadi autokorelasi negatif.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji signifikan Parsial (Uji t)

Jemmy, Muamar dan Feby (2015: 415) menyatakan bahwa, “Uji statistik t pada dasarnya menguji pengaruh satu buah variabel bebas dengan satu buah variabel terikat’. Dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Jemy, Muamar dan Feby (2015: 416) menyatakan bahwa, Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ , artinya *retrn on asset*, *return on equity* dan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap secara parsial pada perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a: \beta \neq 0$ , artinya *retrn on asset*, *return on equity* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* secara parsial pada perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan:

Tolak  $H_0$  (Terima  $H_a$ ), apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $\text{sig } t < \alpha$  5% (0,05)

Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ), apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $\text{sig } t > \alpha$  5% (0,05).

b. Uji Simultan (Uji F)

Jemmy, Muamar dan Feby (2015: 414) menyatakan bahwa, “Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap sebuah variabel terikat”.

Bentuk pengujiannya:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya *return on asset*, *return on equity* dan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress* secara simultan pada perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ , artinya *return on asset*, *return on equity* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan:

Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F < \alpha 5\% (0,05)$

Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F > \alpha 5\% (0,05)$ .

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan Perusahaan**

###### **a. PT. Indocemen Tunggal Perkasa Tbk (INTP)**

PT. Indocemen Tunggal Perkasa Tbk didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1985. Kantor Pusat INTP berlokasi di Wisma Indocemen Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910\_indonesia. Pabrik INTP berlokasi di Citeureup-Jawa Barat, Palimanan-Jawa Barat, dan Tarjun-Kalimantan Selatan.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP adalah pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, kontruksi dan perdagangan. Indocemen dan anak perusahaannya bergerak dalam beberapa bidang usaha yaitu pabrikasi dan penjualan semen dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocemen adalah portland composite cement, ordinary portland cemen, oil well cement, semen putih dan acian putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang tiga roda.

###### **b. PT. Semen Batu Raja Tbk (SMBR)**

PT. Semen Batu Raja Tbk didirikan tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Kantor pusat Semen Baturaja terletak di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258 dengan kantor perwakilan di Gedung Graha Irma, lantai 9, Ruang B-C, Jl. HR.

Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Sedangkan lokasi pabrik SMBR tersebar di tiga lokasi yaitu masing-masing di Sumatera Selatan (Baturaja & Palembang) dan Panjang (Lampung).

Berdasarkan Anggaran dasar Perusahaan, Ruang lingkup kegiatan SMBR terutama bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen. Jenis semen yang dihasilkan SMBR, antara lain: Ordinary Portland Cement Tipe 1 dan Portland Composite Cement. Saat ini, seluruh hasil produksi semen dipasarkan di pasar lokal yang meliputi wilayah Sumatera Bagian Selatan dan Bengkulu.

#### **c. PT. Semen Cibinong Tbk (SMCB)**

Solusi Bangun Indonesia ( dahulu Holcim Indonesia Tbk dan sebelumnya Semen Cibinong Tbk) didirikan 15 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Solusi Bangun Indonesia Tbk berlokasi di Talavera Suite, Lantai 15, Talavera Office Park, Jl.TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Narogong, Jawa Barat, dan Cilacap, Jawa Tengah.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMCB terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, beton dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya. Pangsa pasar utama Holcim dan anak usahanya yang di Indonesia berada di Pulau Jawa.

**d. PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)**

Waskita Beton Precast Tbk didirikan tanggal 07 Oktober 2014. Waskita Beton Precast berkantor di pusat Gedung Teraskita, Lt.3-3A Jl.MT Haryono Kav.No. 10A, Jakarta Timur 13340-Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WSBP adalah bidang Industri pabrikan, industri konstruksi, jasa, pekerjaan terintegrasi (Engineering, Procurement and Construction / EPC), perdagangan, agro industri, jasa penyewaan, transportasi, investasi, pengelolaan kawasan, jasa keagenan, pembangunan, layanan jasa peningkatan kemampuan dibidang konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan. Kegiatan usaha utama Waskita Beton Precast adalah produksi beton Precast dan ready mix dengan mengoperasikan 8 pabrik Precast, 20 pabrik ready mix/batching plant dan 2 stone crusher.

**e. PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)**

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABeton), sebagai salah satu anak perusahaan dari PT Wijaya Karya Beton (Persero), Tbk (WIKABeton), merupakan bagian dari ekspansi perusahaan yang mengkhususkan diri dalam industri beton pracetak. WIKABeton mulai berkonsentrasi pada industri beton Pra- cetak pada tahun 1977 dengan mengembangkan panel beton pra- cetak untuk proyek perumahan bertingkat rendah. Sejak saat itu, WIKABeton bertekad untuk terus mengembangkan produk mereka untuk mengantisipasi rencana pembangunan dan proyek proyek infrastruktur yang muncul.

## **2. Visi Dan Misi Perusahaan**

### **a. PT. Inndocemen Tunggal Perkasa Tbk (INTP)**

Visi:

Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap-pakai (RMC) di pulau jawa dan Sumatera Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabodetabek.

Misi:

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan.

### **b. PT. Semen Batu Raja Tbk (SMBR)**

Visi:

Menjadi Green Cement Based Building Material Company terdepan di Indonesia.

Misi:

- 1) Kami adalah penyedia bahan bangunan berbasis semen kebanggaan nasional.
- 2) Kami menyediakan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan pasokan yang berkesinambungan.
- 3) Kami menjamin kepuasan pelanggan dengan mengutamakan pelayanan prima.
- 4) Kami berkomitmen membangun negeri untuk indonesia yang lebih baik.

**c. PT. Semen Cibonong Tbk (SMCB)**

Visi:

Menjadi perusahaan yang terdepan dengan kinerja terbaik dalam industri bahan bangunan di Indonesia.

Misi:

1) Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Memastikan nilai bahaya dalam setiap kegiatan operasional dan bisnis.

2) Pelanggan

Bermitra dengan para pelanggan untuk mewujudkan solusi-solusi berbeda dan inovatif.

3) Karyawan

Mengembangkan sumber daya manusia yang berkinerja tinggi melalui lingkungan kerja yang beragam dan melibatkan setiap individu didalamnya.

4) Pemangku kepentingan

Menciptakan nilai yang sama dan solusi-solusi yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

**d. PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)**

Visi:

Menjadi perusahaan yang terdepan di Indonesia di Bidang Manufactur *Precast, Ready Mix, Quarry, Jasa konstruksi dan Posttension Precast Concrete.*

Misi:

- 1) Membuat produk secara terus menerus, memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pelanggan serta melakukan inovasi dalam pengembangan produk dan mendapatkan pengakuan dari pelanggan.
- 2) Menjadikan SDM yang kompeten dan ahli di industri *Precast, Ready Mix, Quarry*, Jasa konstruksi dan *Posttension Precast Concrete*.
- 3) Menjalin hubungan saling menguntungkan dengan pihak-pihak yang berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan.
- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dalam mencapai daya saing.

**e. PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)**

Visi:

Untuk bisa menjadi leader di bidangnya, diperlukan visi yang kuat serta penuh komitmen di dalamnya. Maka dari itu, Wika Beton memiliki Visi “Menjadi Perusahaan Terkemuka Dalam Bidang Engineering, Production, Installion (EPI) Industri Beton di Asia tenggara “ agar mampu menjadi #ConcertExpert di bidangnya.

Misi:

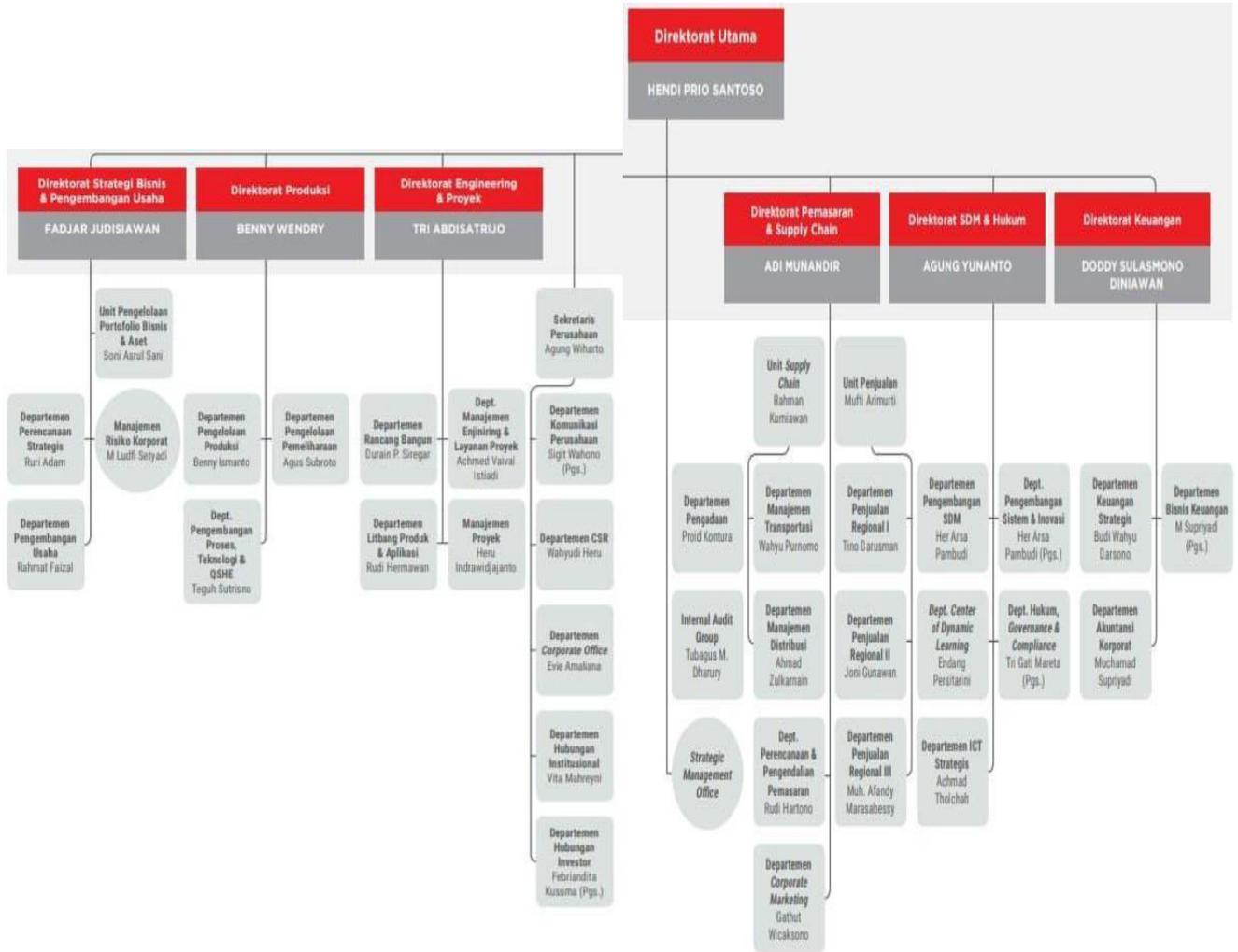
WIKA Beton memiliki 5 misi yang perlu kita ketahui:

1. Menyediakan produk dan jasa yang berdaya saing dan memenuhi harapan pelanggan
2. Memberikan nilai lebih melalui proses bisnis yang sesuai dengan persyaratan dan harapan pemangku kepentingan

3. Menjalankan sistem manajemen dan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan efisiensi, konsistensi mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan.
4. Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan
5. Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai

3. Uraian Struktur Organisasi Perusahaan

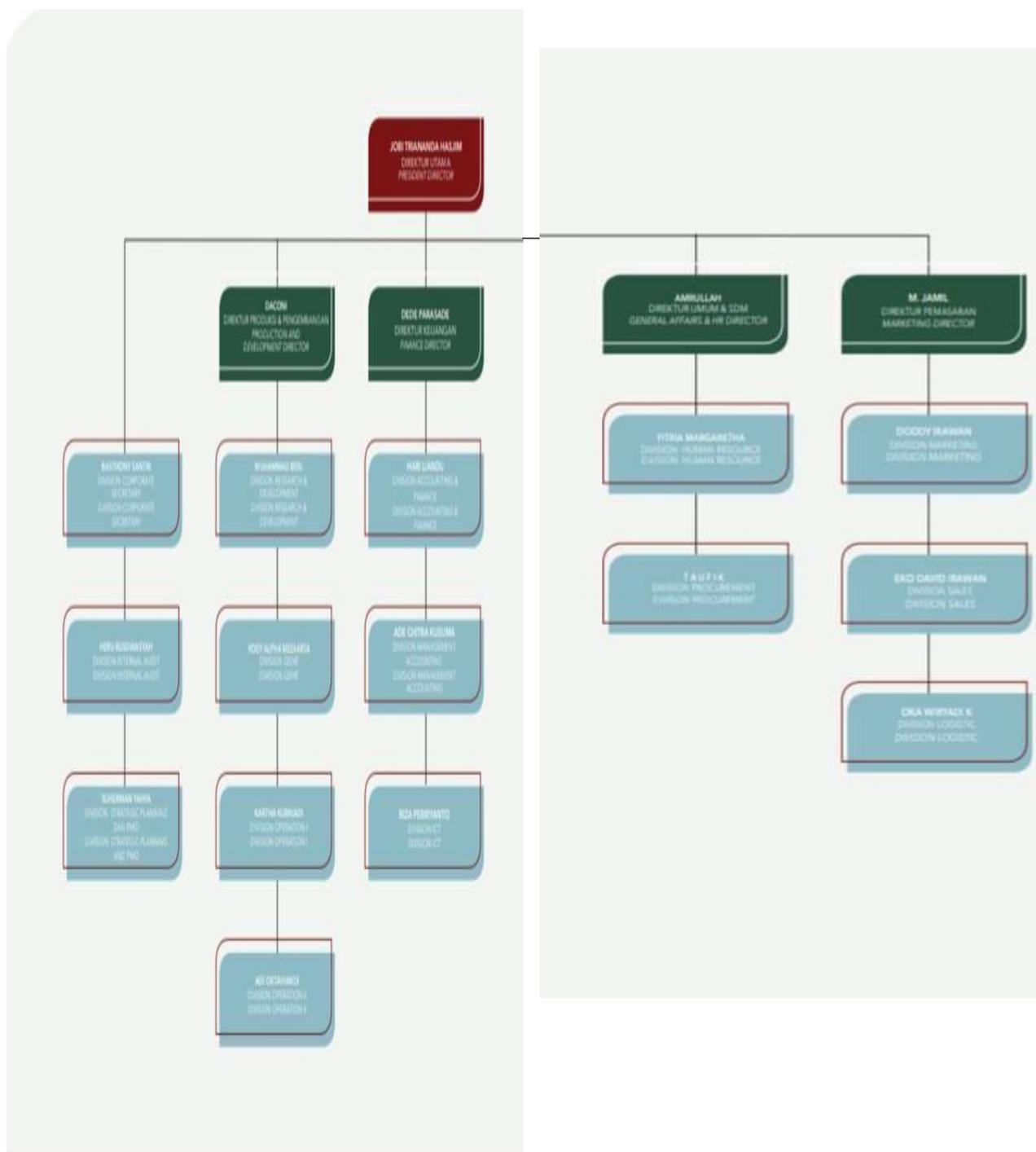
a. PT. Inndocemen Tunggal Perkasa Tbk (INTP)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Indocemen Tunggal Perkasa Tbk (INTP)

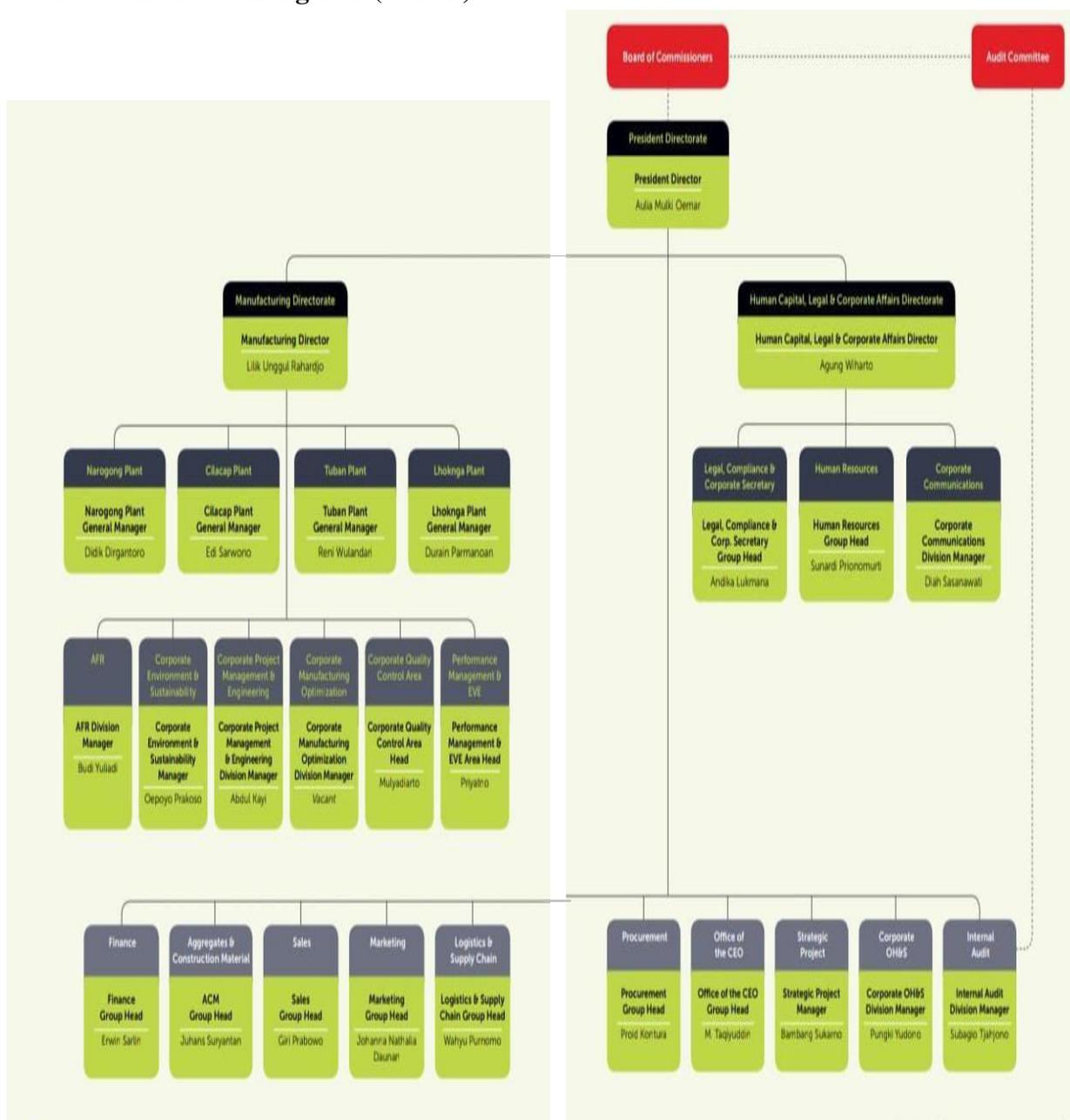
**b. PT. Semen Batu Raja Tbk (SMBR)**



*Sumber: www.idx.co.id*

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Semen Batu Raja Tbk (SMBR)**

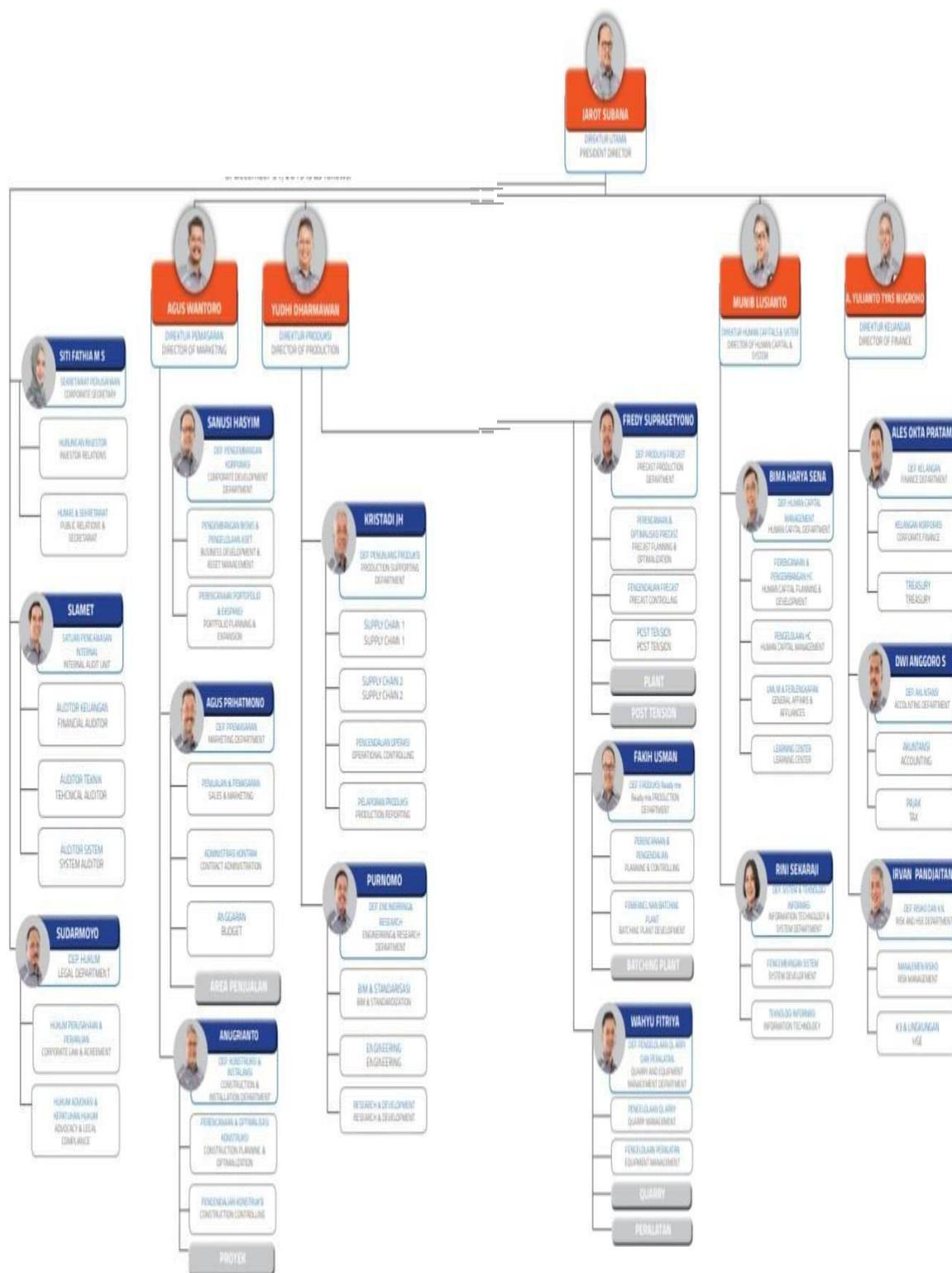
c. PT. Semen Cibonong Tbk (SMCB)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT. Semen Cibonong Tbk (SMCB)

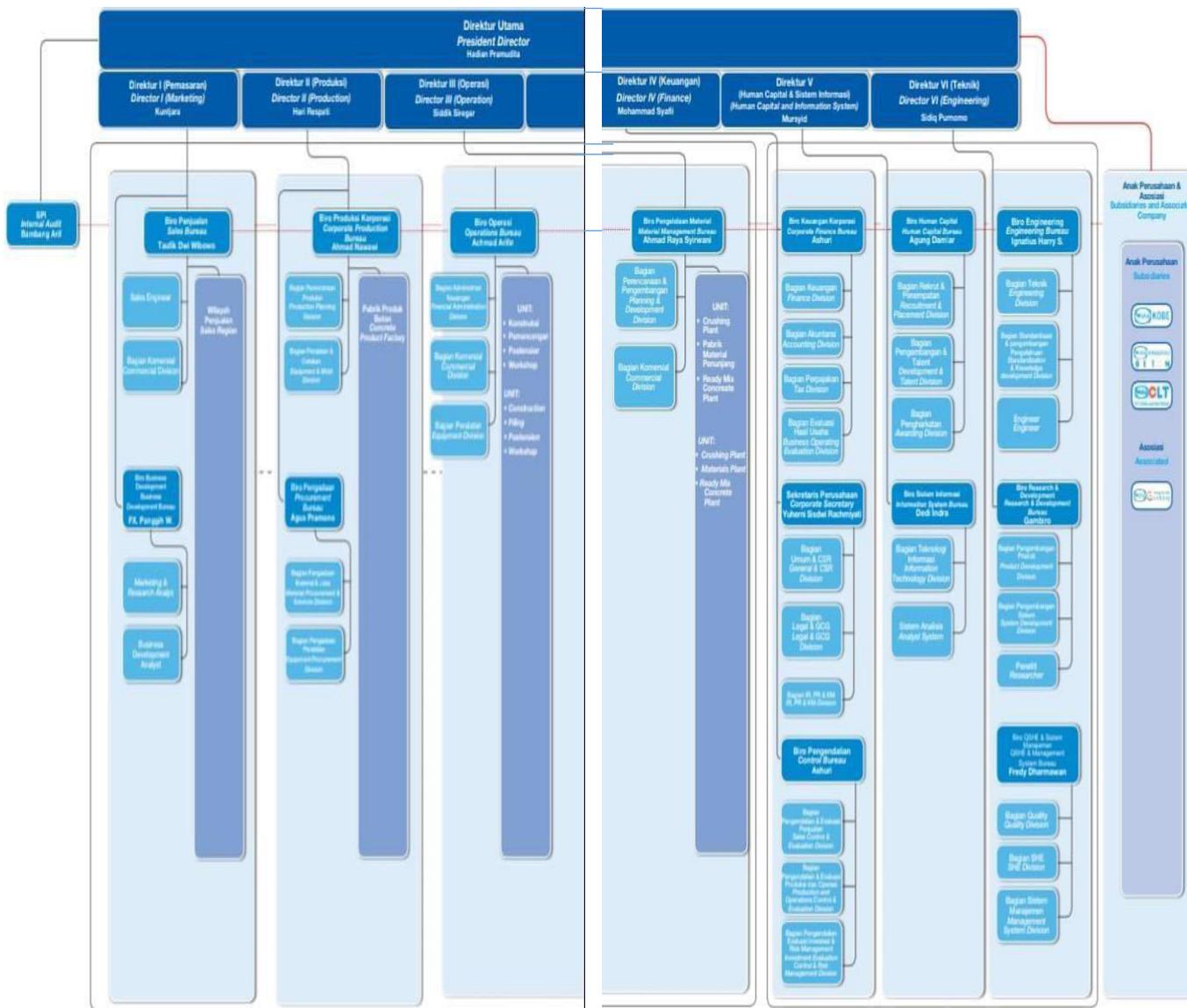
d. PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 4.5 Struktur Organisasi PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)

e. PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 4.6 Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

#### 4. Penyajian Data

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan teknik purposive sampling di pilih 6 sampel perusahaan yang memenuhi syarat. Periode penelitian yang dilakukan mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018 sehingga data penelitian secara keseluruhan berjumlah 30 sampel (6X5). Data Variabel penelitian yang dianalisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Data Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *return on equity* dan *current ratio*. Sedangkan variabel terikat adalah *financial distress*. Berikut adalah data variabel bebas dan variabel terikat dalam bentuk rasio:

**Tabel 4.1 Data Variabel Bebas**

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	CACL	Financial Distress
INTP	2014	18,26	21,28	493,37	0
	2015	15,76	18,25	488,66	0
	2016	12,84	14,81	452,50	0
	2017	6,44	7,57	370,31	1
	2018	2,32	2,73	343,71	1
SMBR	2014	11,22	12,08	1299,46	0
	2015	10,84	12,01	757,27	0
	2016	5,93	8,30	286,83	0
	2017	2,90	4,30	168,00	1
	2018	0,75	1,19	234,22	1
SMCB	2014	3,89	7,64	60,17	1
	2015	1,15	2,36	65,24	1
	2016	-1,44	-3,53	45,94	1
	2017	-3,86	-10,53	54,36	1
	2018	-3,33	-9,65	49,04	1
WSBP	2014	11,67	19,98	196,01	1

	2015	7,72	25,12	41,27	1
	2016	4,62	8,57	170,63	0
	2017	6,70	13,67	152,43	0
	2018	5,40	11,88	142,60	0
WTON	2014	8,48	14,49	140,91	0
	2015	3,86	7,59	136,88	0
	2016	6,04	11,31	130,91	0
	2017	4,82	12,39	103,20	0
	2018	3,60	9,54	108,08	0

## 5. Analisis Data Dan Evaluasi

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mencakup analisa yang menunjukkan gambaran, karakteristik, frekuensi, *indexing*, diagram maupun alur (*flow chart*). Metode ini akan digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

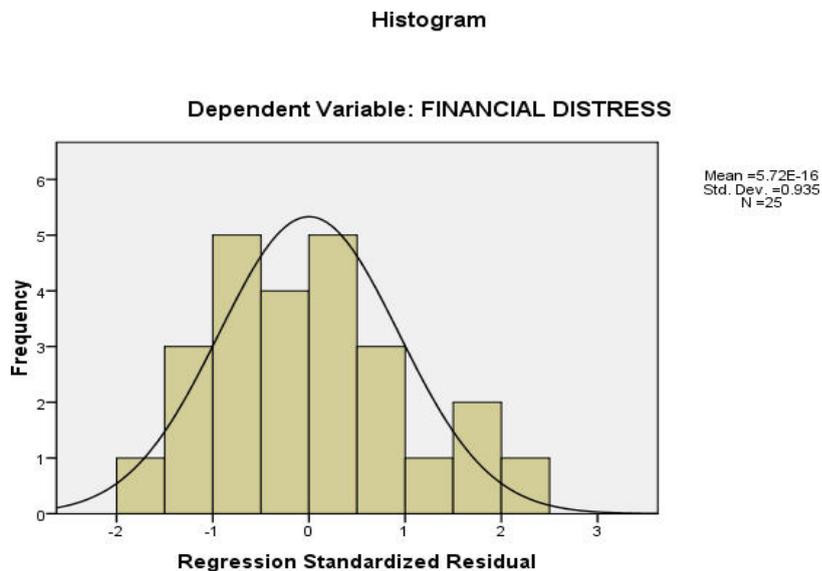
Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Financial Distress	2.0656	2.80632	25
Roa	5.8632	5.46509	25
Roe	8.9340	8.67377	25
Cr	2.59682	280.62476	25

Pengujian statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa n 25 sebagai jumlah sampel, nilai rata-rata *financial distress* sebesar 2,0656 dan nilai standar deviasi 2,80632. Nilai rata-rata ROA sebesar 5,8632 dan nilai standar deviasi sebesar 5,46509. Nilai rata-rata ROE sebesar 8,9340 dan nilai deviasi sebesar 8,67377. Nilai rata-rata CR sebesar 2,59682 dan nilai deviasi sebesar 280,62476.

## b. Pengujian Asumsi Klasik

### 1) Uji normalitas data

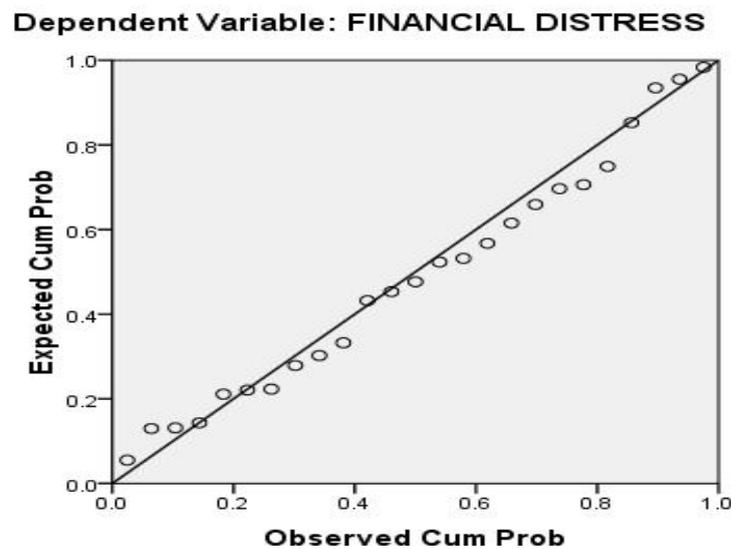
Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui SPSS. Hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk grafik histogram dan kurva P-P Plots berikut ini:



**Gambar 4.6 Grafik Histogram**

Berdasarkan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat pada data yang mengikuti garis diagonal membentuk lonceng berada ditengah-tengah.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.7 Uji Normalitas Data**

Berdasarkan gambar kurva P-P Plots dapat disimpulkan bahwa kurva telah berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat pada kurva normal P-P Plots terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal.

Jika data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak mengalami multikolinearitas. hasil dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.127	7.889
	ROE	.175	5.716
	CR	.473	2.114

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dari hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF dan *tolerance* pada tabel menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Dimana variabel independen memiliki nilai VIF ROA sebesar 7,889 dan nilai toleransi sebesar 0.127. Nilai VIF ROE sebesar 5,716 dan nilai toleransinya sebesar 0,175. Sedangkan nilai VIF CR sebesar 2,114 dan nilai tolerance sebesar 0,473. Karena masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinearitas antara variabel terikat dengan variabel bebas sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Uji Autokolerasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 <sup>a</sup>	.880	.863	1.03775	1.613

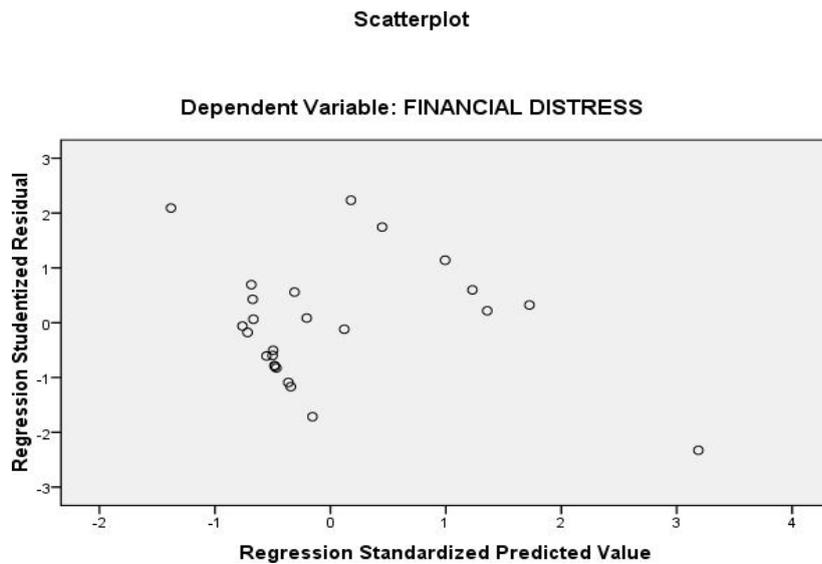
a. Predictors: (Constant), CR, ROE, ROA

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai statistik DW sebesar 1,613. Angka ini berada diantara -2 dan +2, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif. Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autolorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengmatn yang lain. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.8 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan *scatteplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

### c. Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan regresi linier, ada beberapa tahapan untuk mencari hubungan variabel bebas dan variabel terikat, melalui pengaruh *return on asset* (X1), *return on equity* (X2) dan *current ratio* (X3) dalam memprediksi *financial distress* (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Analisis Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.133	.333		-.399	.694
	ROA	.327	.109	.636	3.003	.007
	ROE	-.169	.058	-.522	-2.894	.009
	CR	.007	.001	.690	6.288	.000

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Berdasarkan tabel 4.5 model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,133 + 0,327 - 0,169 + 0,007$$

$$Y = \textit{Financial Distress}$$

$$X_1 = \textit{Return On Asset.}$$

$$X_2 = \textit{Return On Equity.}$$

$$X_3 = \textit{Current Ratio.}$$

$$\varepsilon = \text{Tingkat kesalahan gangguan.}$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel independen dianggap konstan maka nilai *Financial Distress* adalah sebesar 0,133.
- Jika *Return On Asset* ditingkatkan satu satuan maka *Financial Distress* naik (lambang positif) sebesar 0,327.
- Jika *Return On Equity* ditingkatkan satu satuan maka *Financial Distress* turun (lambang negatif) sebesar 0,169.

- d. Jika *Current Ratio* ditingkatkan satu satuan maka *Financial Distress* naik (lambang positif) sebesar 0,007.

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t (Secara Parsial)

Uji parsial ini pada dasarnya menguji pengaruh satu buah variabel bebas dengan satu buah variabel terikat. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8 dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung *return on aset* sebesar  $3,003 > 2,060$  kemudian nilai signifikansi  $0,007 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  Ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya *return on aset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- 2) Nilai t hitung *return on equity* sebesar  $-2,894 > 2,060$  kemudian nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- 3) Nilai t hitung *current ratio* sebesar  $6,288 > 2,060$  kemudian nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

### b. Uji F (Simultan)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *current asset* secara bersama-sama terhadap variabel *financial distress* dengan menggunakan uji F. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6 Uji Simultan****ANOVA<sup>b</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166.396	3	55.465	51.503	.000 <sup>a</sup>
	Residual	22.615	21	1.077		
	Total	189.011	24			

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, ROA

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Hasil uji annova dengan analisis F diketahui nilai F hitung sebesar 51,503 > 2,99 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak artinya *return on aset, return on equity dan current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

**c. Koefisien Determinasi**

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Uji koefisien determinasi dapat diperiksa dengan menggunakan tabel model *summary* berikut ini:

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 <sup>a</sup>	.880	.863	1.03775	1.613

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, ROA

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0,863 atau 86,3% yang artinya variasi dari *financial distress* mampu dijelaskan sebesar 86,3% oleh *return on asset*, *return on equity* sedangkan 13,7% *financial distress* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Return On Asset Dalam Memprediksi Financial Distress**

Pada variabel *Return On Asset* (X1), hasil uji persial menunjukkan nilai t hitung *Return On Asset* sebesar sebesar  $3,003 > 2,060$  kemudian nilai signifikansi  $0,007 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  Ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya *return on aset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rizky, Indriyani, Siregar dan syarif (2013) dimana *Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori bahwa *return on asset* adalah merupakan rasio profitabilitas dimana profitabilitas akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari luar. Jika nilai ROA semakin tinggi maka semakin bagus kinerja suatu perusahaan.

### **2. Pengaruh Return On Equity Dalam Memprediksi Financial Distress**

Nilai t hitung *return on equity* (X2) sebesar  $-2,894 > 2,060$  kemudian nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Indriyani Siregar dan Syarief Fauzi (2013) diman *return on equity* memiliki

pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan landasan teori, dimana *return on equity* digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Apabila nilai ROE semakin tinggi maka keuntungan yang di peroleh semakin tinggi dan kinerja keuangan suatu perusahaan semakin baik.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* Dalam Memprediksi *Financial Distress***

Nilai t hitung *curretn asset* sebesar  $6,288 > 2,060$  kemudian nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya *current asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayang Murni (2018) diman *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distres*. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori, *Current Ratio* merupakan rasio dari likuiditas. Likuiditas adalah dana tunai yang diperlukan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya dan biayanya sangat bergantung pada sifat bisnis perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan.

### **4. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* Dan *Current Ratio* Dalam Memprediksi *Financial Distress***

Hasil uji annova dengan analisis F diketahui nilai F hitung sebesar  $51,503 > 2,99$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya

*return on aset, return on equity dan current asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakuakn oleh AmirSaleh dan Bambang Sudiyatno (2013) dimana *Return On Asset* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distres*.

## BAB V

### KASIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab empat, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung *return on aset* sebesar  $3,003 > 2,060$  kemudian nilai signifikansi  $0,007 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  Ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya *return on aset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Nilai t hitung *return on equity* sebesar  $-2,894 > 2,060$  kemudian nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
3. Nilai t hitung *curretn ratio* sebesar  $6,288 > 2,060$  kemudian nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
4. Hasil uji annova dengan analisis F diketahui nilai F hitung sebesar  $51,503 > 2,99$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya *return on aset*, *return on equity* dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penelitian sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi

Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi agar memberikan penambahan pengetahuan dan referensi dalam penerapan penelitian sehingga memberikan informasi bagi mahasiswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama sebaiknya menambahkan variabel independen yang lain yang dapat di duga dapat digunakan untuk memprediksi financial distress. Peneliti selanjutnya juga akan lebih baik menggunakan jenis dan sektor perusahaan yang lain untuk memperluas sampel penelitian dengan periode yang lebih lama untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Medi
- Amir Saleh dan Bambang Sudiyatno. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan. Vol. 2, No. 1*. Semarang: Uninvestitas Stikubang Semarang.
- Bambang Riyanto. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Irham Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irawan Dan Dharma. 2017. *Researh Methodology- Aplikasi dan Teknik Mengolah data*. Medan: Smartprint.
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Erlina. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis. Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Medan: USU Press.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-7. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Mayang Murni. 2018. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol. 4, No. 1*. Medan: Universitas Politeknik LP31.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Rizky Indriyani Siregar dan Syarief Fauzi. 2013. *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan. Vol. 2. No. 12*.
- Sari, P. B., Rossanty, Y., & Nasution, M. D. T. P. *CYBERCRIME CASE ON SOCIAL MEDIA IN INDONESIA*.
- Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, A. P. U. *Influence of Accounting and Non-accounting Information on Credit Decision*.